MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 2, No. 2, Maret-Agustus 2026
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

DAMPAK KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT

Cahyo Ruswanto[1], Eva Novaria[2], Inessia[3], Muarief Lazuardi[3], Weria Handayani[5]
Prodi Manajemen Publik, Magister Administrasi Publik Stisipol Candradimuka[1,2,3,4,5]
e-mail: cahyoruswanto@gmail.com

Diterima: *4/6/2026*; Direvisi: *31/7/2026*; Diterbitkan: *4/8/2026*

ABSTRAK

Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan komoditas strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Artikel ini bertujuan menganalisis secara komprehensif dampak kenaikan harga BBM terhadap kondisi ekonomi masyarakat Indonesia, khususnya pada aspek inflasi, perubahan harga kebutuhan pokok, sektor transportasi, perilaku keuangan rumah tangga, dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) dengan menganalisis berbagai hasil penelitian, laporan ekonomi, dan kajian terdahulu yang relevan mengenai kebijakan harga BBM dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui proses identifikasi, perbandingan, dan sintesis temuan dari berbagai sumber. Hasil kajian menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM memberikan efek berantai terhadap perekonomian melalui peningkatan biaya produksi dan distribusi yang mendorong terjadinya *cost-pull inflation*. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya harga kebutuhan pokok, penurunan daya beli masyarakat, peningkatan beban pengeluaran transportasi, serta tekanan terhadap margin keuntungan pelaku UMKM. Selain itu, kebijakan kompensasi seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) atau cash transfer memiliki peran penting sebagai strategi jangka pendek untuk menjaga daya tahan ekonomi kelompok masyarakat rentan. Artikel ini memberikan kontribusi melalui penyajian sintesis multidimensi mengenai dampak kenaikan harga BBM yang menunjukkan bahwa perubahan harga energi tidak hanya berkaitan dengan aspek konsumsi, tetapi juga memengaruhi stabilitas ekonomi rumah tangga dan keberlangsungan sektor usaha kecil.

Kata Kunci: *Bahan Bakar Minyak, Kenaikan Harga Energi, Inflasi, Daya Beli Masyarakat, UMKM*

ABSTRACT

Fuel oil (BBM) is a strategic commodity that plays an important role in supporting economic activities and public welfare. This article aims to comprehensively analyze the impact of fuel price increases on the economic conditions of Indonesian society, particularly in terms of inflation, changes in basic commodity prices, the transportation sector, household financial behavior, and the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study employs a literature review approach by analyzing various previous studies, economic reports, and relevant scholarly works related to fuel pricing policies and their impacts on the community's economy. The collected data were analyzed using a descriptive qualitative method through identification, comparison, and synthesis of findings from various sources. The results indicate that fuel price increases generate a chain effect on the economy through rising production and distribution costs, which trigger cost-push inflation. This condition affects the increase in basic commodity prices, reduces public purchasing power, increases transportation

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12723

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 2, No. 2, Maret-Agustus 2026
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

expenditure burdens, and puts pressure on the profit margins of MSME actors. Furthermore, compensation policies such as Direct Cash Assistance (BLT) or cash transfers play an important role as short-term strategies to maintain the economic resilience of vulnerable groups. This article contributes by presenting a multidimensional synthesis of the impacts of fuel price increases, demonstrating that energy price changes are not only related to consumption aspects but also influence household economic stability and the sustainability of small-scale businesses.
Keywords: *Fuel Oil, Energy Price Increase, Inflation, Public Purchasing Power, MSMEs*

PENDAHULUAN

Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan komoditas strategis yang memiliki peran fundamental dalam mendukung aktivitas ekonomi, mobilitas masyarakat, serta keberlangsungan proses produksi dan distribusi barang maupun jasa di Indonesia. Sebagai salah satu sumber energi utama, perubahan harga BBM tidak hanya berdampak pada sektor transportasi, tetapi juga memengaruhi struktur biaya produksi, tingkat konsumsi rumah tangga, dan stabilitas ekonomi secara luas. Laporan International Energy Agency (IEA) menegaskan bahwa volatilitas harga energi masih menjadi salah satu faktor utama yang menentukan ketahanan ekonomi berbagai negara, terutama negara berkembang yang masih memiliki ketergantungan tinggi terhadap energi fosil (Dechamps, 2023; Marzouk, 2025). Di Indonesia, posisi BBM sebagai input utama dalam sektor industri, perdagangan, dan transportasi menyebabkan setiap perubahan harga memiliki efek berantai terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, sehingga kebijakan energi tidak hanya berkaitan dengan aspek fiskal, tetapi juga kesejahteraan sosial dan keberlanjutan pembangunan (Resosudarmo et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, dinamika geopolitik global, pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19, serta meningkatnya permintaan energi dunia telah menyebabkan fluktuasi harga minyak mentah internasional yang berdampak pada kebijakan energi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM bersubsidi sebagai bagian dari upaya menjaga keberlanjutan fiskal dan mengendalikan beban subsidi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Sa'diyah et al., 2025; Pohan & Al-Farizi, 2023). Kebijakan tersebut merupakan bentuk trade-off antara stabilitas fiskal dan perlindungan daya beli masyarakat, karena di satu sisi diperlukan untuk menjaga keberlanjutan anggaran negara, sedangkan di sisi lain berpotensi meningkatkan tekanan ekonomi pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah (Lestari et al., 2026; Adhikari, 2024). Oleh karena itu, kebijakan penyesuaian harga BBM perlu dipahami sebagai isu multidimensi yang berkaitan dengan stabilitas ekonomi makro, efektivitas kebijakan publik, dan kemampuan masyarakat beradaptasi terhadap perubahan harga energi.

Kenaikan harga BBM memiliki mekanisme transmisi yang kompleks terhadap perekonomian masyarakat melalui berbagai saluran ekonomi. Pada tingkat makroekonomi, kenaikan harga energi meningkatkan biaya produksi dan distribusi sehingga memicu cost-push inflation yang berdampak pada kenaikan harga barang dan jasa secara umum (Sarbaini & Nazaruddin, 2023; Kunthi et al., 2023; Elfita et al., 2025). Di tingkat rumah tangga, peningkatan biaya transportasi dan kebutuhan pokok mengurangi pendapatan riil sehingga daya beli masyarakat cenderung menurun, terutama pada kelompok berpendapatan rendah yang memiliki proporsi pengeluaran energi relatif lebih besar. Sementara itu, bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kenaikan harga BBM meningkatkan biaya operasional, mempersempit margin keuntungan, serta berpotensi mengurangi kapasitas produksi dan keberlangsungan usaha (Putri et al., 2025; Mardanugraha & Junaidi, 2022). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa dampak kenaikan BBM tidak berhenti pada sektor energi, tetapi menyebar melalui rantai pasok yang melibatkan produsen, distributor, pedagang, hingga konsumen akhir.

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12723

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 2, No. 2, Maret-Agustus 2026
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara kenaikan harga BBM dengan inflasi, transportasi, maupun aktivitas ekonomi masyarakat. Sebagian besar penelitian masih menempatkan setiap dampak tersebut secara terpisah, misalnya hanya mengkaji pengaruh kenaikan BBM terhadap inflasi (Sarbaini & Nazaruddin, 2023; Kunthi et al., 2023), sektor transportasi (Pohan & Al-Farizi, 2023), atau biaya operasional UMKM (Putri et al., 2025). Padahal, perubahan harga energi merupakan fenomena yang saling berkaitan dengan konsumsi rumah tangga, struktur biaya produksi, ketahanan UMKM, dan stabilitas ekonomi nasional secara bersamaan (Mulenga, 2024; Resosudarmo et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian berupa masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan berbagai dimensi dampak kenaikan BBM dalam satu kerangka analisis yang komprehensif sehingga mampu menjelaskan jalur transmisi kebijakan energi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penyusunan sintesis multidimensional mengenai dampak kenaikan harga BBM terhadap ekonomi masyarakat Indonesia dengan menghubungkan aspek makroekonomi dan mikroekonomi secara simultan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak berfokus pada satu indikator, artikel ini mengintegrasikan hubungan antara inflasi, perubahan harga kebutuhan pokok, biaya transportasi, perilaku konsumsi rumah tangga, dan ketahanan UMKM sebagai bagian dari satu sistem ekonomi yang saling memengaruhi. Pendekatan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa resiliensi ekonomi dipengaruhi oleh keterkaitan antara kebijakan energi, stabilitas makroekonomi, dan kemampuan sektor riil dalam beradaptasi terhadap guncangan eksternal (Mulenga, 2024; Lestari et al., 2026). Selain memberikan kontribusi akademik berupa sintesis empiris yang lebih komprehensif, penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan kompensasi energi yang lebih efektif, adaptif, dan tepat sasaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kenaikan harga BBM terhadap berbagai sektor ekonomi masyarakat melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) terhadap hasil penelitian dan berbagai publikasi ilmiah yang relevan. Analisis difokuskan pada identifikasi pola hubungan antara kebijakan harga BBM dengan inflasi, daya beli masyarakat, biaya transportasi, perilaku keuangan rumah tangga, serta keberlangsungan UMKM sebagai indikator ketahanan ekonomi masyarakat. Melalui sintesis literatur yang komprehensif, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman mengenai mekanisme transmisi kenaikan harga energi terhadap berbagai sektor ekonomi sekaligus memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi pengambilan kebijakan di bidang energi dan ekonomi. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyediaan kerangka konseptual yang menghubungkan aspek kebijakan energi, stabilitas ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat secara terpadu sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan maupun perumusan kebijakan publik yang lebih berorientasi pada ketahanan ekonomi nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan mengidentifikasi, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu mengenai dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah seperti artikel jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian, serta publikasi ekonomi yang relevan dengan topik kajian. Literatur yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu penelitian yang membahas dampak kenaikan harga BBM terhadap sektor ekonomi masyarakat, diterbitkan dalam rentang

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12723

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 2, No. 2, Maret-Agustus 2026
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

waktu 2017–2025, tersedia dalam bentuk teks lengkap, serta memiliki keterkaitan dengan aspek inflasi, harga kebutuhan pokok, transportasi, rumah tangga, dan UMKM. Literatur yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian atau tidak menyediakan informasi metodologis yang memadai tidak digunakan dalam proses analisis.

Data sekunder diperoleh melalui proses ekstraksi informasi dari berbagai penelitian yang membahas dampak kenaikan BBM pada beragam konteks wilayah dan sektor ekonomi di Indonesia. Literatur yang dianalisis mencakup kajian mengenai dampak kenaikan BBM terhadap keberlangsungan UMKM, kondisi anggaran rumah tangga, perubahan harga kebutuhan pokok, pendapatan sektor transportasi, serta perubahan perilaku mobilitas masyarakat. Tahapan analisis dilakukan melalui identifikasi informasi utama dari setiap artikel, pengelompokan temuan berdasarkan tema kajian, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi hubungan antara kenaikan harga BBM dan dampaknya terhadap berbagai aspek ekonomi masyarakat. Instrumen analisis yang digunakan berupa matriks kajian literatur yang memuat informasi mengenai sumber penelitian, lokasi kajian, fokus penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama sebagai dasar proses sintesis. Selanjutnya, hasil sintesis dianalisis secara deskriptif-komparatif untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan temuan antarpenelitian sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak kenaikan harga BBM dari perspektif ekonomi makro dan mikro masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak kenaikan harga BBM terhadap perekonomian masyarakat, penelitian ini melakukan sintesis terhadap berbagai publikasi ilmiah yang relevan dalam rentang tahun 2022–2026. Literatur yang dipilih mencakup artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, buku, serta disertasi yang membahas isu inflasi, transportasi, rumah tangga, UMKM, kebijakan subsidi energi, dan transisi energi. Proses sintesis dilakukan dengan mengidentifikasi fokus kajian, pendekatan penelitian, serta kontribusi utama masing-masing publikasi sehingga dapat ditemukan pola keterkaitan antarhasil penelitian. Ringkasan karakteristik literatur yang menjadi dasar analisis pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Literatur Dampak Kenaikan Harga BBM terhadap Ekonomi Masyarakat (2022–2026)

No	Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Metode	Temuan Utama
1	Adhikari (2024)	Kebijakan ekonomi ADB	Kajian literatur	Kebijakan pembangunan dan investasi berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi di tengah gejolak global.
2	Anas et al. (2022)	Kondisi ekonomi Indonesia	Analisis ekonomi makro	Ketidakpastian global meningkatkan tekanan terhadap inflasi, fiskal, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3	Asri & Heryati (2025)	Pendapatan pengemudi Grab Bike	Kuantitatif	Kenaikan BBM menurunkan pendapatan pengemudi akibat meningkatnya biaya operasional.
4	Dara (2024)	Keberlangsungan UMKM Bandar Lampung	Studi kasus	Kenaikan BBM menekan keuntungan usaha mikro dan mengurangi keberlangsungan bisnis masyarakat.

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12723

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 2, No. 2, Maret-Agustus 2026
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

No	Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Metode	Temuan Utama
5	De Siqueira et al. (2022)	Pembangunan berkelanjutan	Kajian literatur	Program pembangunan inklusif diperlukan untuk meningkatkan ketahanan sosial ekonomi masyarakat.
6	Dechamps (2023)	World Energy Outlook	Review	Volatilitas energi global memengaruhi kebijakan energi, inflasi, dan subsidi di berbagai negara.
7	Dewi et al. (2022)	Harga sembako	Deskriptif	Harga sembako meningkat setelah kenaikan BBM akibat meningkatnya biaya distribusi.
8	Due & Ratmarwanti (2025)	Kebijakan moneter	Kuantitatif	Stabilitas nilai tukar dan kebijakan moneter berkontribusi menjaga kestabilan ekonomi nasional.
9	Elfita et al. (2025)	Inflasi Indonesia	Regresi	Harga BBM berpengaruh signifikan terhadap inflasi bersama konsumsi rumah tangga, suku bunga, dan nilai tukar.
10	Kirana et al. (2023)	Harga kebutuhan pokok	Kuantitatif	Kenaikan BBM mendorong kenaikan harga sembilan bahan pokok di berbagai daerah.
11	Kunthi et al. (2023)	Kebijakan harga BBM	Analisis empiris	Kebijakan harga BBM memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan inflasi.
12	Lestari & Asyiqin (2022)	Inflasi	Kuantitatif	Kenaikan BBM meningkatkan laju inflasi nasional melalui kenaikan biaya produksi.
13	Lestari et al. (2026)	Stabilitas ekonomi	Analisis makro	Mekanisme transmisi kebijakan moneter meningkatkan resiliensi ekonomi nasional.
14	Manik et al. (2026)	Subsidi BBM	Kuantitatif	Subsidi BBM memengaruhi ekspektasi inflasi rumah tangga dan pedagang.
15	Mardanugraha & Junaidi (2022)	Ketahanan UMKM	Kajian empiris	UMKM memerlukan dukungan pembiayaan dan kebijakan untuk bertahan menghadapi tekanan ekonomi.
16	Marzouk (2025)	Tracking Clean Energy Progress	Review	Percepatan transisi energi menjadi strategi mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil.
17	Mulenga (2024)	Resiliensi ekonomi	Kajian literatur	Diversifikasi ekonomi dan efisiensi energi meningkatkan ketahanan terhadap gejolak ekonomi global.
18	Nabila (2023)	Anggaran rumah tangga	Deskriptif	Kenaikan BBM mengubah struktur pengeluaran keluarga dengan memprioritaskan kebutuhan pokok.
19	Permatasari et al. (2024)	Pedagang sembako	Studi lapangan	Biaya operasional pedagang meningkat sehingga harga jual ikut mengalami penyesuaian.

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12723

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 2, No. 2, Maret-Agustus 2026
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

No	Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Metode	Temuan Utama
20	Pohan & Al-Farizi (2023)	Sektor transportasi	Deskriptif	Kenaikan BBM meningkatkan biaya operasional transportasi dan memengaruhi tarif layanan.
21	Pratiwi & Werastuti (2024)	Perusahaan transportasi	Kuantitatif	Kenaikan BBM memengaruhi kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik.
22	Putri et al. (2025)	Biaya operasional UMKM	Studi kasus	Kenaikan BBM meningkatkan biaya produksi sehingga mengurangi margin keuntungan UMKM.
23	Resosudarmo et al. (2023)	Transisi energi Indonesia	Review	Reformasi subsidi energi dan transisi energi penting untuk menjaga keberlanjutan ekonomi nasional.
24	Risnaningsih et al. (2023)	Pendapatan UMKM	Kuantitatif	Pendapatan UMKM mengalami penurunan akibat meningkatnya biaya produksi dan distribusi.
25	Sa'diyah et al. (2025)	Kebijakan subsidi BBM	Kajian literatur	Subsidi BBM perlu diarahkan lebih tepat sasaran agar efektif menjaga daya beli masyarakat.
26	Sarbaini & Nazaruddin (2023)	Inflasi Indonesia	Kuantitatif	Kenaikan BBM berpengaruh signifikan terhadap laju inflasi nasional.
27	Yamano et al. (2023)	Rantai pasok global	Analisis Input-Output	Kenaikan biaya energi memengaruhi struktur biaya produksi dan distribusi antarnegara.
28	Yuliani et al. (2023)	Mobilitas masyarakat	Studi kasus	Kenaikan BBM mengubah pilihan moda transportasi menuju alternatif yang lebih ekonomis.

Berdasarkan hasil sintesis tersebut, terlihat bahwa kajian mengenai dampak kenaikan BBM berkembang ke arah pembahasan yang lebih multidimensional dan tidak lagi terbatas pada aspek inflasi semata. Berbagai penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara kebijakan harga energi dengan perubahan kondisi ekonomi makro, aktivitas sektor produktif, serta respons adaptif masyarakat dalam menghadapi peningkatan biaya hidup. Keragaman pendekatan penelitian yang digunakan juga memberikan sudut pandang yang saling melengkapi sehingga memungkinkan penyusunan analisis yang lebih menyeluruh mengenai mekanisme transmisi dampak kenaikan BBM. Oleh karena itu, hasil sintesis literatur ini menjadi landasan konseptual untuk membahas hubungan antara kebijakan energi, ketahanan ekonomi masyarakat, dan implikasi kebijakan publik pada bagian pembahasan berikutnya.

Untuk memperkuat hasil sintesis literatur, penelitian ini juga menyusun pemetaan karakteristik temuan dari berbagai studi yang membahas dampak kenaikan harga BBM pada beragam konteks wilayah dan sektor ekonomi. Pemetaan tersebut dilakukan agar persamaan dan perbedaan hasil penelitian dapat diamati secara sistematis berdasarkan aspek yang dianalisis, sehingga memudahkan proses identifikasi pola dampak yang muncul di berbagai kondisi. Penyajian informasi dalam bentuk tabel memungkinkan perbandingan antarpenelitian secara lebih terstruktur tanpa menghilangkan konteks masing-masing studi. Ringkasan

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12723

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 2, No. 2, Maret-Agustus 2026
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

karakteristik temuan tersebut disajikan pada Tabel 2 sebagai dasar untuk menyusun sintesis dan interpretasi pada pembahasan selanjutnya.

Tabel 2. Perbandingan Dampak Kenaikan Harga BBM Berdasarkan Berbagai Penelitian

Jenis Bahan Bakar	Skenario Harga atau Shock	Lokasi atau Sektor	Dampak terhadap Pendapatan (Inferred)	Dampak terhadap Konsumsi dan Mobilitas	Indikator Lingkungan (Misal: Emisi CO2)	Kebijakan Kompensasi
Pertalite,Pertamax, Solar	Kenaikan harga sebesar 40% (3 September 2022)	Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung / Usaha Mikro	Menurunnya keuntungan bisnis dan pendapatan masyarakat di Bandar Lampung menurun sekitar 25%.	Masyarakat lebih menghemat dengan menggunakan BBM seperlunya dan mengurangi konsumsi.	Bukan informasi utama, namun disebutkan sebagai bagian dari kemaslahatan umum.	Bantuan sosial (Bansos) yang dikelola pemerintah daerah berdasarkan PMK No. 134/PMK.07/2022.
Premium, Minyak Tanah, Solar	Penghapusan subsidi (Simulasi SNSE 2008)	Nasional / Sektor Transportasi, Konstruksi, Pertanian	Penurunan pendapatan rumah tangga (skenario tanpa kompensasi) dan penurunan PDB riil sekitar 1,10% - 1,35%.	Penurunan konsumsi BBM karena kenaikan harga; kenaikan tarif angkutan darat.	Penurunan emisi CO2 sebesar 1,142% (dengan kompensasi cash transfer); peningkatan emisi 3,989% jika dialokasikan ke sektor angkutan darat.	Cash transfer (Bantuan Langsung Tunai/BLT), investasi sektor konstruksi, atau investasi sektor angkutan darat.
BBM secara umum	Kenaikan harga (3 September 2022)	Merauke / Mahasiswa STIA Karya Dharma	Pemasukan orang tua tidak naik sementara pengeluaran mahasiswa bertambah karena biaya hidup meningkat.	Mobilitas mahasiswa berkurang untuk ke kampus atau kerja kelompok karena tarif transportasi umum dan ojek online naik signifikan.	Mendorong pencarian energi alternatif atau kendaraan lebih efisien untuk mengurangi emisi.	Tidak ada pernyataan bantuan khusus langsung dari pemerintah untuk mahasiswa pada saat penelitian.
Pertamax (umum), Pertalite (inferred)	Kenaikan harga (September 2023)	Batang, Jawa Tengah / Dusun Terate Lor	Tekanan keuangan pada rumah tangga pendapatan rendah dan menengah;	Keluarga mengeluarkan biaya transportasi lebih tinggi; masyarakat beralih ke	Potensi dampak pada polusi udara akibat keputusan	Program subsidi tepat sasaran, Inpres Desa Tertinggal (IDT), dan

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12723

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 2, No. 2, Maret-Agustus 2026
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

			penurunan daya beli untuk kebutuhan non-transportasi.	Pertalite meskipun khawatir dampak pada mesin.	penggunaan kendaraan pribadi.	Kredit Usaha Tani (KUT).
BBM secara umum	Kenaikan harga (September 2022)	Kecamatan Tambun Selatan / Sembako	Keuntungan perusahaan/dunia usaha mengecil karena naiknya biaya operasional dan tuntutan kenaikan upah.	Masyarakat cenderung memborong sembako (panic buying) karena takut harga terus merangkak naik.	Tidak disebutkan secara spesifik dalam dokumen ini.	Subsidi silang (namun dinilai kurang tepat sasaran oleh narasumber).
Pertalite, Solar, Pertamax	Kenaikan harga per 3 September 2022 (Solar: Rp5.150 ke Rp6.800, Pertalite: Rp7.650 ke Rp10.000, Pertamax: Rp12.500 ke Rp14.500)	Kota Medan / Sembako	64% responden menyatakan berdampak pada penurunan pendapatan riil; biaya produksi meningkat.	Daya beli masyarakat berkurang; 90% responden merasakan dampak negatif pada penjualan sembako.	Menurangi pencemaran udara karena penurunan pemakaian bahan bakar oleh masyarakat.	Program bantuan tunai (namun dinilai konsumtif dan salah sasaran).
Pertalite	Kenaikan harga menjadi Rp10.000 (3 September 2022)	Nasional / Ekonomi Makro	Menurunkan laba perusahaan karena kenaikan biaya input (variable cost) dan penurunan daya beli masyarakat.	Konsumen mengurangi jumlah permintaan barang dan jasa karena harga menjadi mahal (inflasi).	Tidak disebutkan secara spesifik dalam dokumen ini.	Pengalihan subsidi BBM untuk pembangunan ekonomi nasional dan kesejahteraan rakyat melalui kebijakan moneter.
Pertalite, Pertamax, Solar	Kenaikan harga (3 September 2022)	Kabupaten Mamuju / Pengemudi Grab Bike	Pendapatan bersih driver menurun drastis (contoh: dari Rp250.000-Rp300.000 menjadi Rp150.000 per hari).	Pengeluaran operasional BBM meningkat (mayoritas >Rp1.600.000/bulan); intensitas kerja meningkat untuk mencapai target.	Dukungan edukasi teknik berkendara hemat energi (eco-driving) untuk menekan konsumsi	Saran pemberian bonus/insentif berbasis performa dan penyesuaian tarif layanan oleh perusahaan Grab.

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12723

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 2, No. 2, Maret-Agustus 2026
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

					bahan bakar.	
Pertalite, Pertamax	Kenaikan harga (Kenaikan Pertalite 30,7%, Pertamax 16%)	Perkotaan Yogyakarta / Transportasi	Biaya transportasi mingguan meningkat; responden dengan pendapatan Rp2-4 juta/bulan paling terdampak.	Masyarakat mengurangi frekuensi perjalanan sekunder (rekreasi); beralih dari Pertamax ke Pertalite; pengguna mobil beralih ke motor atau Bus Trans Jogja (pada harga Rp14.000/liter).	Penggunaan kendaraan pribadi yang tinggi menyebabkan polusi udara; peralihan ke angkutan umum berpotensi menurunkan emisi.	Penyediaan layanan Bus Trans Jogja dengan tarif terjangkau (Rp3.600).
Pertalite, Pertamax, Solar Subsidi	Kenaikan harga 3 September 2022 (Pertalite: +30,7%, Pertamax: +16%, Solar: +24%)	Nasional / Sektor Transportasi dan Logistik (BEI)	Return saham rata-rata perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI mengalami kerugian (rata-rata -14% pada 2022).	Tarif truk kontainer (trucking rate) naik 25% karena biaya operasional logistik menjadi lebih mahal.	Tidak disebutkan secara spesifik dalam dokumen ini.	Penyesuaian tarif angkutan umum dan logistik sebagai komponen besar penyusunan biaya.

Berdasarkan pemetaan tersebut, terlihat bahwa dampak kenaikan BBM bersifat multidimensi dan dipengaruhi oleh karakteristik wilayah, jenis aktivitas ekonomi, serta kelompok masyarakat yang menjadi objek kajian. Meskipun terdapat variasi dalam konteks penelitian, keseluruhan temuan memperlihatkan adanya keterkaitan antara perubahan kebijakan harga energi dengan penyesuaian perilaku ekonomi masyarakat dan respons berbagai sektor terhadap peningkatan biaya. Perbedaan bentuk respons yang ditemukan menunjukkan bahwa kapasitas adaptasi setiap daerah dan pelaku ekonomi tidak seragam, sehingga efektivitas kebijakan penanganan memerlukan pendekatan yang mempertimbangkan kondisi lokal dan karakteristik sektor yang terdampak. Oleh karena itu, hasil pemetaan ini menjadi dasar dalam merumuskan sintesis yang lebih komprehensif mengenai mekanisme transmisi dampak kenaikan BBM serta implikasinya terhadap penyusunan kebijakan ekonomi dan energi yang lebih adaptif.

Pembahasan

Kenaikan harga BBM memiliki hubungan yang sangat erat dengan peningkatan inflasi karena energi merupakan salah satu komponen utama dalam aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat. Ketika harga bahan bakar meningkat, biaya transportasi dan logistik ikut mengalami kenaikan sehingga produsen serta pelaku usaha melakukan penyesuaian harga barang dan jasa untuk menjaga keberlangsungan usaha. Temuan berbagai penelitian menunjukkan bahwa mekanisme transmisi tersebut mendorong terjadinya *cost-push inflation*, yaitu inflasi yang berasal dari peningkatan biaya produksi akibat kenaikan harga energi (Lestari

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12723

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 2, No. 2, Maret-Agustus 2026
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

& Asyiqin, 2022; Sarbaini & Nazaruddin, 2023; Kunthi et al., 2023; Elfita et al., 2025). Kondisi tersebut tercermin pada meningkatnya harga kebutuhan pokok di berbagai daerah, seperti Kecamatan Tambun Selatan (Dewi et al., 2022), Kota Bandung (Kirana et al., 2023), serta Pasar Besar Palangka Raya (Permatasari et al., 2024), yang menunjukkan bahwa dampak kenaikan BBM menyebar melalui seluruh rantai distribusi pangan dan perdagangan. Dengan demikian, stabilitas harga BBM tidak hanya menentukan biaya energi, tetapi juga berperan penting dalam menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok dan daya beli masyarakat secara keseluruhan.

Dampak inflasi akibat kenaikan BBM tidak dirasakan secara merata oleh seluruh kelompok masyarakat, melainkan lebih berat bagi rumah tangga berpendapatan rendah yang mengalokasikan sebagian besar penghasilannya untuk kebutuhan dasar. Peningkatan harga pangan, transportasi, dan kebutuhan sehari-hari menyebabkan kemampuan konsumsi masyarakat mengalami penurunan sehingga ruang fiskal rumah tangga menjadi semakin terbatas (Nabila, 2023). Fenomena tersebut juga sejalan dengan kondisi makroekonomi Indonesia yang masih menghadapi tekanan akibat ketidakpastian ekonomi global, fluktuasi harga energi, serta perubahan kebijakan moneter sehingga pemerintah perlu menjaga keseimbangan antara stabilitas fiskal dan perlindungan sosial bagi masyarakat (Anas et al., 2022; Due & Ratmarwanti, 2025). Oleh karena itu, hasil sintesis menunjukkan bahwa kebijakan harga energi tidak dapat dipisahkan dari kebijakan pengendalian inflasi, perlindungan daya beli, dan penguatan jaring pengaman sosial agar dampak ekonomi tidak semakin memperlebar kesenjangan kesejahteraan masyarakat.

Sektor transportasi merupakan sektor yang paling cepat merasakan dampak kenaikan harga BBM karena bahan bakar merupakan komponen terbesar dalam biaya operasional kendaraan. Kenaikan harga energi meningkatkan biaya perjalanan sehingga penyedia jasa transportasi menghadapi dilema antara mempertahankan tarif layanan atau menanggung penurunan pendapatan akibat meningkatnya biaya operasional. Penelitian Pohan dan Al-Farizi (2023) menunjukkan bahwa penyesuaian harga BBM secara langsung memengaruhi aktivitas sektor transportasi, sedangkan penelitian Asri dan Heryati (2025) menemukan bahwa pendapatan pengemudi Grab Bike di Kabupaten Mamuju mengalami tekanan akibat meningkatnya biaya operasional yang tidak selalu diikuti kenaikan tarif jasa. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan perubahan perilaku mobilitas dengan mengurangi perjalanan yang tidak mendesak, memilih moda transportasi yang lebih hemat biaya, atau beralih ke kendaraan yang lebih efisien sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Yuliani, Priyanto, dan Utomo (2023). Perubahan tersebut menggambarkan bahwa kenaikan BBM tidak hanya memengaruhi penyedia jasa transportasi, tetapi juga mengubah pola mobilitas masyarakat sebagai bentuk adaptasi terhadap tekanan ekonomi.

Dampak kenaikan BBM juga tercermin pada perubahan perilaku keuangan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Rumah tangga cenderung melakukan penyesuaian anggaran dengan memprioritaskan kebutuhan primer, mengurangi konsumsi sekunder, serta meningkatkan efisiensi penggunaan energi agar keseimbangan keuangan tetap terjaga. Hasil penelitian Nabila (2023) menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM menyebabkan perubahan signifikan terhadap struktur anggaran keluarga, sedangkan peningkatan harga kebutuhan pokok di berbagai daerah semakin mempersempit kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, maupun konsumsi nonprimer (Dewi et al., 2022; Permatasari et al., 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak kenaikan BBM tidak hanya bersifat ekonomi jangka pendek, tetapi juga memengaruhi perilaku konsumsi, pola pengeluaran, serta ketahanan finansial rumah tangga dalam jangka yang lebih panjang.

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12723

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 2, No. 2, Maret-Agustus 2026
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

Kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang paling rentan terhadap perubahan harga energi karena aktivitas usahanya sangat bergantung pada biaya produksi dan distribusi. Peningkatan harga bahan baku, transportasi, dan operasional menyebabkan margin keuntungan semakin menurun sehingga pelaku usaha harus melakukan berbagai strategi adaptasi agar usahanya tetap berjalan. Penelitian Dara (2024) menunjukkan bahwa kenaikan BBM memberikan tekanan terhadap keberlangsungan usaha mikro di Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung, sedangkan penelitian Risnaningsih et al. (2023) menemukan bahwa peningkatan harga BBM berdampak pada penurunan pendapatan UMKM di Kelurahan Karangbesuki, Malang. Hasil serupa juga diperoleh Putri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kenaikan biaya operasional menjadi tantangan utama bagi pelaku UMKM dalam mempertahankan produktivitas usaha. Secara umum, hasil sintesis menunjukkan bahwa strategi efisiensi biaya, penyesuaian harga produk, dan pengurangan penggunaan energi hanya mampu menjadi solusi jangka pendek sehingga keberlanjutan UMKM tetap membutuhkan dukungan pembiayaan, peningkatan produktivitas, digitalisasi usaha, serta kebijakan pemerintah yang lebih adaptif.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kebijakan kompensasi energi merupakan instrumen penting untuk mengurangi dampak sosial ekonomi akibat kenaikan harga BBM, namun efektivitasnya sangat ditentukan oleh ketepatan sasaran dan keberlanjutan program. Bantuan tunai maupun subsidi energi dapat menjaga daya beli masyarakat dalam jangka pendek, tetapi tidak cukup apabila tidak diiringi kebijakan peningkatan produktivitas ekonomi dan efisiensi penggunaan energi. Penelitian Manik et al. (2026) menunjukkan bahwa kebijakan subsidi BBM memengaruhi ekspektasi inflasi rumah tangga maupun pelaku usaha, sementara Resosudarmo et al. (2023) menegaskan bahwa reformasi subsidi energi perlu diintegrasikan dengan agenda transisi energi nasional agar lebih berkelanjutan. Selain itu, kondisi ketidakpastian ekonomi global sebagaimana dijelaskan Anas et al. (2022) mengharuskan pemerintah menjaga keseimbangan antara keberlanjutan fiskal, stabilitas inflasi, dan perlindungan kelompok rentan. Dengan demikian, pengelolaan dampak kenaikan BBM tidak cukup hanya melalui bantuan sosial jangka pendek, tetapi memerlukan kombinasi kebijakan berupa subsidi yang lebih tepat sasaran, pengembangan transportasi publik, peningkatan efisiensi energi, penguatan kapasitas UMKM, serta percepatan transisi menuju sistem energi yang lebih berkelanjutan sehingga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dapat terjaga secara simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) tidak hanya berdampak pada peningkatan biaya energi, tetapi merupakan fenomena ekonomi yang memengaruhi berbagai rantai aktivitas masyarakat secara sistemik. Perubahan harga BBM mendorong peningkatan biaya produksi dan distribusi yang kemudian bertransmisi terhadap inflasi, kenaikan harga kebutuhan pokok, perubahan pola konsumsi, serta penurunan daya beli masyarakat. Pada tingkat mikro, tekanan tersebut terlihat melalui meningkatnya beban pengeluaran rumah tangga, menurunnya pendapatan riil pekerja sektor transportasi, serta berkurangnya margin keuntungan pelaku UMKM. Sementara itu, pada tingkat makro, kenaikan BBM berkaitan dengan stabilitas harga, keberlanjutan kebijakan subsidi energi, dan kemampuan pemerintah menjaga keseimbangan antara kepentingan fiskal dan perlindungan sosial. Dengan demikian, dampak kenaikan BBM perlu dipahami sebagai interaksi antara faktor ekonomi makro dan kondisi sosial ekonomi masyarakat, bukan sekadar perubahan harga komoditas energi.

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12723

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyajian sintesis multidimensional yang menghubungkan jalur transmisi kenaikan harga BBM dari perubahan biaya energi hingga konsekuensinya terhadap kesejahteraan masyarakat, sektor usaha kecil, dan kebijakan publik. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan kompensasi seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat menjadi instrumen jangka pendek untuk mengurangi tekanan ekonomi kelompok rentan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada ketepatan sasaran, mekanisme distribusi, dan keberlanjutan program. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan melalui evaluasi empiris terhadap efektivitas berbagai skema kompensasi energi, analisis kesiapan transisi menuju energi alternatif, serta strategi penguatan ketahanan ekonomi rumah tangga dan UMKM dalam menghadapi perubahan harga energi. Oleh karena itu, perumusan kebijakan BBM ke depan perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan aspek fiskal, sosial, lingkungan, dan keberlanjutan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adhikari, R. B. (2024). Economic research at Asian Development Bank: a retrospective. In *The Elgar Companion to the Asian Development Bank* (pp. 43-55). Edward Elgar Publishing. https://doi.org/10.4337/9781800882966.00011

Anas, T., Hill, H., Narjoko, D., & Putra, C. T. (2022). The Indonesian economy in turbulent times. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, *58*(3), 241-271. https://doi.org/10.1080/00074918.2022.2133344

Asri, R., & Heryati, Y. (2025). Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Pendapatan Grab Bike di Kabupaten Mamuju. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *8*(4), 284-297. https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i4.1777

Dara, R. (2024). *Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Terhadap Keberlangsungan Bisnis Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Usaha Mikro Masyarakat Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung). https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/32813

De Siqueira, J. H., Mtewa, A. G., & Fabriz, D. C. (2022). United Nations Development Programme (UNDP). In *International Conflict and Security Law: A Research Handbook* (pp. 761-777). The Hague: TMC Asser Press. https://doi.org/10.1007/978-94-6265-515-7_36

Dechamps, P. (2023). The IEA World Energy Outlook 2022–a brief analysis and implications. *European Energy & Climate Journal*, *11*(3), 100-103. https://doi.org/10.4337/eecj.2023.03.05

Dewi, Y., Saryono, S., Dini, A., Maghfiroh, M., & Mauli, R. (2022). Dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) terhadap sembilan bahan pokok (Sembako) di kecamatan tambun selatan dalam masa pandemi. *Jurnal Citizenship Virtues*, *2*(2), 320-326. https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1533

Due, L. R. D., & Ratmarwanti, E. P. (2025). Menguji Kebijakan Moneter dan Mekanisme Pasar dalam Menjaga Dinamika Kurs Rupiah. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, *17*(3), 3756-3765. https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.1541

Elfita, N., Ansofino, A., & Jolianis, J. (2025). Effect of Interest Rates, Rupiah Exchange Rate, Fuel Prices, Household Consumption, and Government Expenditure on Inflation and Money Supply in Indonesia. *Journal of English Language and Education*, *10*(5), 1036-1044. https://doi.org/10.31004/jele.v10i5.1400

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12723

Kirana, R. P., Hidayat, R., Samsudin, A., Sitompul, S. Z., Pradanti, A. P., & Anugerah, S. I. (2023). Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako). *Business Preneur: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, *5*(2), 457-468. https://journal.unpas.ac.id/index.php/businesspreneur/article/view/6703

Kunthi, Y. C., Syofyan, S., & Sirait, K. H. (2023). Impact of Fuel Oil Pricing Policy on Inflation. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*. https://doi.org/10.15405/epsbs.2023.11.02.14

Lestari, F. D., & Asyiqin, H. (2022). Kenaikan harga bbm dan pengaruhnya terhadap tingkat inflasi di indonesia. *Journal of Islamic Business Management Studies (JIBMS)*, *3*(2), 87-96. https://doi.org/10.51875/jibms.v3i2.194

Lestari, S. D., Salsabila, A., Karisma, S., & Bahtiar, M. Y. (2026). Dampak kebijakan moneter terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Republik Indonesia: Analisis mekanisme transmisi dan resiliensi makroekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *3*(3), 1-13. https://doi.org/10.61722/jemba.v3i3.2268

Manik, E. B., Barus, F. K., Togatorop, G. N., & Lubis, T. I. S. (2026). Pengaruh Kebijakan Subsidi BBM terhadap Ekspektasi Inflasi: Studi Empiris Perbandingan Antara Rumah Tangga dan Pedagang. *Jurnal Sains Dan Teknologi| E-ISSN: 3063-9980*, *2*(4), 443-452. https://jurnal.globalscients.com/index.php/jsit/article/view/1471

Mardanugraha, E., & Junaidi, A. (2022). Ketahanan UMKM di Indonesia menghadapi resesi ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, *30*(2), 101-114. https://doi.org/10.14203/JEP.30.2.2022.101-114

Marzouk, O. (2025). Summary of the 2023 report of TCEP (tracking clean energy progress) by the International Energy Agency (IEA), and proposed process for computing a single aggregate rating. *Available at SSRN 5099325*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=5099325

Mulenga, R. (2024). Navigating global economic volatilities: towards economic resilience. *Journal of Economics, Finance and Management (JEFM)*, *3*(1), 295-308. https://doi.org/10.5281/zenodo.10822328

Nabila, G. P. (2023). Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Anggaran Keluarga Di Batang. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 393-401. https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/1816

Permatasari, H. I., Sayuti, M. N., & Jaki, A. (2024). Dampak kenaikan BBM Tahun 2022 terhadap pedagang sembako di Pasar Besar Palangka Raya. *Islamic Economics and Business Review*, *3*(1). https://doi.org/10.59580/iesbir.v3i1.7210

Pohan, F. R., & Al-Farizi, C. W. (2023). Dampak implementasi kebijakan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada sektor transportasi. *Jurnal Administrasi Karya Dharma*, *2*(2), 92-100. https://doi.org/10.67138/jakd.v2i2.49

Pratiwi, A. K. A. S. S., & Werastuti, D. N. S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Saat Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm)(Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Tercatat Di Bei Tahun 2022-2023): Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Tercatat Di Bei Tahun 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *14*(3), 427-437. Https://Doi.Org/10.23887/Jiah.V14i3.82722

Putri, H., Noviyanti, F., Ramadhani, N., Rifki, A., Iskandar, R., Tamba, E. D., & Fajar, C. P. N. (2025). Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Biaya Operasional UMKM: Studi Kasus Mendalo Darat. *Journal of Economic Education*, *4*(2), 113-120. https://doi.org/10.22437/jeec.v4i2.49995

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12723

Resosudarmo, B. P., Rezki, J. F., & Effendi, Y. (2023). Prospects of energy transition in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, *59*(2), 149-177. https://doi.org/10.1080/00074918.2023.2238336

Risnaningsih, R., Yanti, D. A. W., Indrihastuti, P., & Kusnanto, A. (2023). The Impact Of The Increase In Fuel On The Income Of Smes In Karangbesuki Kelurahan Malang. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, *7*(3), 1060-1065. https://doi.org/10.29040/ijebar.v7i3.8942

Sa'diyah, S. S., Saepudin, E. A., Cahya, R., Rosita, S. L., & Ayun, N. Q. (2025). Kebijakan Subsidi BBM. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, *1*(2), 286-293. https://doi.org/10.63822/bbs6f165

Sarbaini, S., & Nazaruddin, N. (2023). Pengaruh kenaikan BBM terhadap laju inflasi di Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, *2*(I), 25-32. https://doi.org/10.55826/tmit.v2iI.132

Yamano, N., Alsamawi, A., Webb, C., Cimper, A., Zürcher, C., & Pechansky, R. C. (2023). Development of the oecd inter country input-output database 2023. *OECD Science, Technology and Industry Working Papers*, *2023*(08). https://doi.org/10.1787/5a5d0665-en.

Yuliani, R. D., Priyanto, S., & Utomo, S. H. T. (2023). Pengaruh kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap pemilihan moda transportasi (Studi kasus: Perkotaan Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil Vol*, *20*(2). https://doi.org/10.30630/jirs.v20i2.1092

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12723